

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan yang berpotensi terhadap kecelakaan dan mempengaruhi kesehatan petugas medis maupun non-medis. Meningkatnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan oleh masyarakat maka tuntutan pengelolaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS) semakin tinggi karena sumber daya manusia(SDM) rumah sakit, pasien, keluarga pasien dan masyarakat sekitar rumah sakit ingin mendapatkan perlindungan dari gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja, baik sebagai dampak proses kegiatan pemberian pelayanan maupun karena kondisi sarana dan prasarana yang ada di rumah sakit yang tidak memenuhi standar (Direktorat Bina Kesehatan Kerja, 2010).

Kementerian Kesehatan melakukan revitalisasi Program Pencegahan dan Pengendalian (PPI) di rumah sakit yang merupakan salah satu pilar menuju *Patient Safety*. Diharapkan kejadian infeksi di rumah sakit dapat diminimalisasikan

serendah mungkin sehingga masyarakat dapat menerima pelayanan kesehatan secara optimal. Sebagai perbandingan, bahwa tingkat infeksi nosokomial yang terjadi di beberapa negara Eropa dan Amerika adalah rendah yaitu sekitar 1% dibandingkan dengan kejadian di negara – negara Asia, Amerika Latin, dan Sub-Afrika yang tinggi hingga mencapai lebih dari 40% dan menurut data WHO, angka kejadian infeksi di RS sekitar 3 – 21% (rata – rata 9%). Hasil laporan NCS tahun 2008 menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja di rumah sakit sebesar 41% lebih besar dari pekerja di industri lain (Surveilans infeksi rumah sakit, 2010).

Alat Pelindung Diri (APD) adalah pakaian khusus atau peralatan yang digunakan oleh karyawan untuk perlindungan diri dari bahan yang menular. Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting bagi perawat. Setiap hari perawat selalu berinteraksi dengan pasien dan bahaya-bahaya di rumah sakit. Hal tersebut membuat perawat beresiko terkena *Healthcare-Associated Infection (HAIs)*. *HAIs* atau saat ini sering disebut infeksi nosokomial merupakan infeksi yang terjadi selama dalam

proses asuhan keperawatan ataupun selama bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan. (WHO, 2010).

Pekerjaan yang dilakukan perawat mempunyai potensi yang tinggi dalam penyebaran infeksi, seperti pembersihan cairan tubuh, injeksi/pengambilan darah, pemasangan kateter, perawatan luka dan lain-lain. Apabila tindakan tersebut tidak dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan akan berpotensi menularkan penyakit infeksi, baik bagi pasien atau petugas kesehatan (Nursalam, 2011; Akib *etal*, 2008).

Prevalensi *HAIs* di negara-negara berkembang berkisar antara 5,7-19,1%, sementara di negara-negara berkembang berkisar antara 3,5-12% (WHO, 2014). Prevalensi kejadian *HAIs* di Indonesia sebesar 7,1% (Wikansari, Hestningsih & Raharjo, 2012). Data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2012 mencatat angka Penyakit Akibat Kerja (PAK) secara global menurut data WHO dari 35 juta pekerja kesehatan, 3 juta terpajan patogen darah (2 juta terpajan virus HBV; 0,9 juta terpajan virus HBC; dan 170,000 terpajan virus HIV/AIDS. Data di USA per tahun 5000 petugas kesehatan terinfeksi Hepatitis B, 47 positif HIV (KEMENKES, 2010). Penggunaan

APD merupakan bagian dari usaha perawat dalam menciptakan lingkungan yang terhindar dari infeksi dan sebagai upaya perlindungan diri serta pasien terhadap penularan penyakit (Potter & Perry, 2005). Penggunaan APD merupakan salah satu program Pengendalian dan Pencegahan Infeksi (PPI) yang termasuk dalam kewaspadaan isolasi yang disusun oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC). Kewaspadaan isolasi dibagi menjadi dua pilar yaitu kewaspadaan standar (*Standard/Universal Precautions*) dan kewaspadaan berdasarkan cara transmisi (*Transmission based Precautions*). Kewaspadaan standar yaitu pencegahan dan pengendalian infeksi diterapkan kepada semua pasien yang berprinsip bahwa seluruh cairan tubuh pasien berpotensi menularkan penyakit. Kewaspadaan berdasarkan transmisi merupakan tambahan untuk kewaspadaan standar yaitu tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi yang dilakukan setelah jenis infeksi sudah diketahui (Akib *et al*, 2008; Nursalam, 2007).

Pelayanan yang diberikan kepada pasien di ICU bersifat infeksius sehingga perlu mengutamakan pencegahan penularan infeksius dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). Alat

pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri dari atau tubuh bahaya – bahaya kecelakaan kerja dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi peralatan pelindung tidak menghilangkan atau mengurangi bahaya yang ada. Peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dan bahaya dengan cara penempatan dan penghalang antara tenaga kerja dan bahaya (Suma'mur, 2009).

Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan Siburian (2012) menunjukkan bahwa sikap perawat dalam penggunaan APD masih kurang, ditunjukkan dengan sikap positif sebanyak 46.70% dan negatif sebanyak 53.30%. Penelitian Ningsih (2014) menunjukkan perilaku penggunaan APD perawat tidak signifikan antara perilaku yang baik dan kurang baik dalam menggunakan APD. Hasilnya responden yang memiliki perilaku penggunaan APD yang baik berjumlah 40 (47,6%), sedangkan responden yang memiliki perilaku penggunaan APD yang kurang baik berjumlah 44 (52,4%).

Studi pendahuluan berupa wawancara dengan kepala unit di *Intensive Care Unit (ICU) RSUD Panembahan Senopati Bantul*,

Yogyakarta pada tanggal 13 Maret 2017, didapatkan keterangan bahwa di kepatuhan penggunaan sarung tangan dan masker di unit tersebut sudah mencapai seratus persen, namun penggunaan alat pelindung diri yang lain seperti apron, topi, sandal (pelindung kaki), dan kaca mata pelindung masih terbilang belum patuh dan tidak secara teratur digunakan. Selain itu, didapatkan bahwa semua perawat sudah mengikuti pelatihan mengenai alat pelindung diri minimal satu kali. Namun, evaluasi mengenai pengetahuan dan kepatuhan perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri di *Intensive Care Unit (ICU)* RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta belum pernah dilakukan.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas, maka penelitian tentang “Evaluasi pengetahuan dan kepatuhan perawat di *Intensive Care Unit (ICU)* RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta” perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. “Bagaimana tingkat pengetahuan perawat terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta?”
2. “Bagaimana kepatuhan perawat terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi pengetahuan dan kepatuhan perawat terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa pengetahuan perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri di *Intensive Care Unit* (ICU)RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

- b. Menganalisa kepatuhan perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri di *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi mengenai pengetahuan dan kepatuhan perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri di *Intensive Care Unit* (ICU).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya dalam rangka menambah khazanah akademik sehingga berguna untuk ilmu pengetahuan.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

- a. Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan memperkaya bahasan dalam hal Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) terutama penggunaan alat pelindung diri.

b. Direktur RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta dalam mengevaluasi pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam mempergunakan Alat Pelindung Diri (APD).

c. Tenaga kesehatan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

d. Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu ataupun teori pada waktu masa perkuliahan yang digunakan untuk penelitian ini dan menambah wawasan bagi peneliti.

e. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan pengembangan untuk penelitian sejenis secara berkelanjutan khususnya tentang pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam mempergunakan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.